

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Rudianto, A. (2019). Kearifan lokal budaya Kajao Laliddong pada masyarakat Desa Kajao Laliddong. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Entrepreneurship*, 13(1), 18–32.
- Alwisol. (2009). Psikologi kepribadian. Malang: UMM Press.
- Anoraga, P. (1990). Pendekatan kepemimpinan lembaga pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Azzahra, H. (2023). Élong Maliung Bettuanna: Kajian makna dan nilai-nilai sosial budaya pada masyarakat Bugis (Skripsi). Universitas Hasanuddin.
- Bahar, M. (2016). Kajaolaliddong, cendekiawan Bugis Bone: dalam perspektif sejarah. *Jurnal*, 15(1), 165–175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Besse, T. R., Darwis, M., & Dafirah. (2020). Makna dan nilai Pappaseng dalam Lontara' Latoa Kajao Laliddong dengan Arumpone: Analisis hermeneutika. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1).
- Chaer, A. (2007). Kajian bahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). Pengantar semantik bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2013). Pengantar semantik bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). Kamus besar bahasa Indonesia (h. 684). Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Durkheim, E. (2008). Bentuk-bentuk elementer kehidupan religius (J. W. Swain, Trans.). Allen & Unwin. (Karya asli diterbitkan tahun 1912).
- Fatchul, M. (2011). Pendidikan karakter: Kontruksi teoretik & praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, A. (2019). Kajao Laliddong: Konsep pemikiran tentang perkembangan ne pada abad XVI–XVII (Skripsi). Universitas Islam Negeri *assar*.



- Gunadi, I. (2017). Konsep etika menurut Franz Magnis Suseno (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Gusnawaty. (2011). Perilaku kesantunan dalam bahasa Bugis: Analisis sosiopragmatik (Disertasi tidak dipublikasikan). Universitas Hasanuddin.
- Hadrawi, M., et al. (2020). *Lontara Sakke' Attoriolong Bone*: Transliterasi dan terjemahan. Makassar: Ininnawa.
- Ibrahim, A. (2003). Sulesana: Kumpulan esai tentang demokrasi dan kearifan lokal. Makassar: Lephass.
- Jamal, W. (2020). Nilai moralitas kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15.
- Jurnal, P., & Keagamaan, K. (2021). Bermoderasi ala Kajao Laliddong. *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan*, 9(2), 265–284.
- Kartono. (2013). Pemimpin dan kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu? Jakarta: Rajawali Pers.
- Khair, U., & Rahmawati. (2023). Kajao Laliddong: Pesan-pesan dalam pengembangan Kerajaan Bone. *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 1(Januari), 36–47.
- Kohlberg, L. (1981). Esai tentang perkembangan moral: Filsafat perkembangan moral (Vol. 1). Harper & Row.
- Laskowske, D. (2024). Kamus Bahasa Bugis-Indonesia [Aplikasi Android].
- Lasswell, H. D. (1948). *The structure and function of communication in society*. In L. Bryson (Ed.), *The communication of ideas* (pp. 37–51). New York, NY: thers.
- ↳ Karakteristik nilai dan moralitas pendidikan Islam. *Journal of ation*, 3(1).



- Mattalada. (1985). *Latoa*: Satu lukisan analisis terhadap antropologi politik orang Bugis. Makassar: Hasanuddin University Press.
- Mattalitti, M. A. (1986). *Pappaseng to Rioluta*: Wasiat orang terdahulu. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Ed. revisi, cet. 38). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'ah, D., et al. (2019). Kepemimpinan. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muchlas, S. (2016). Konsep dan model pendidikan karakter (h. 43). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, F. (2011). Pendidikan karakter: Kontruksi teoretik dan praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mursalim. (2020). Butir-butir dalam falsafah Bugis: Getteng, Lempu, Ada Tongeng. Artikel Bone.go.id. <https://bone.go.id/2020/12/27/butir-butir-dalam-falsafah-bugis-getteng-lempu-tongeng>
- Nasruddin. (2010). Kearifan lokal dalam *pappaseng* Bugis (*Local wisdom in pappaseng Bugis*). *Sawerigading*, 16(2), 265–274.
- Nurhaeda. (2018). Revitalisasi nilai-nilai *Pappaseng* sebagai kearifan lokal masyarakat Bugis: Konseling eksistensial. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 295–313.
- Palloge, A. (2006). Sejarah Kerajaan Tanah Bone. Sungguminasa, Kab. Gowa: Yayasan Al Muallim.
- Pasolong, H. (2013). Kepemimpinan birokrasi. Bandung: Alfabeta.
- Pelras, C. (1981). Hubungan patron-klien pada masyarakat Bugis dan Makassar di Sulawesi Selatan. Makalah pada Konferensi Sulawesi Selatan I, Monash University, Melbourne.
- Putra, Y. S., & Djaja, I. B. (2019). Kearifan lokal pada masyarakat Desa Adat Kajao abupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kajian ra dan Budaya*, 2(2), 81–89.
- Kajao Laliddong: Pemikir besar dari Tanah Bugis (Cet. I, Kata eh H. Ajjep Padindang). Makassar: Lamacca Press.



Riady, A. L., & Faisal, M. (2015). Kerajaan Bone di lintasan sejarah (Cet. I). Bone: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bone.

Rivai. (2003). Kepemimpinan pendidikan (h. 3). Jakarta: Cahaya Ilmu.

Rivai. (2014). Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Robbins, S. P. (1983). *Essentials of organizational behavior* (h. 112). Prentice-Hall.

Rusnadi. (2019). Nilai dasar dan moralitas kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal PAI*, 16(2). <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-06>

Said, M. I. (1976). Kamus Bahasa Bugis-Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 41–43.

Sikki, A., & Halid, A. N. (2022). Sejarah tokoh penamaan jalan Kota Makassar. Dinas Kebudayaan Kota Makassar.

Sikki, M., Dollah, S., Ahmadin, M., & Salam, M. (1998). Pembentukan karakter melalui *pappaseng*: Pewarisan nilai-nilai budaya Bugis. Makassar: Hasanuddin University Press.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Supartiningsih. (2010). Konsep *ajjoareng-joa'* dalam tatanan sosial masyarakat Bugis (Perspektif filsafat sosial). Fakultas Filsafat, UGM Yogyakarta.

Susanti, S. (2019). Moral kepemimpinan pendidikan berlandaskan agama, filsafat, psikologi dan sosiologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3).

Sutarto. (2015). Dasar-dasar kepemimpinan administrasi. Yogyakarta: Gadjah sity Press.



Bermoderasi ala Kajao Laliddong (Kajian moderasi beragama ah Latoa). Pusaka: *Jurnal Khazanah Keagamaan*, 9(2).

- Teng, M. B. A. (2018). Pesan sosial 'Kajao Laliddong' dalam kerukunan hidup: Sebuah perspektif sejarah. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 2(7), 39–44.
- Teng, M. B. A., Faisal, A., & Saleh, F. (2019). Politik di *Pappaseng* Kajao Laliddong: Representasi kearifan lokal Bugis. *CCER*, 166.
- Umar, M. S., Djumati, F., & Wulandari, S. (2020). Transformasi nilai-nilai pendidikan moral pada subjek didik di SMA (berbasis *learning society*). *Jurnal Pendidikan (JP)*, 7(2), Universitas Khairun Ternate. ISSN: 2252-8431.
- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan pendidikan karakter di SD* (h. 26). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M., Haliah, H., Alimuddin, A., & Said, D. (2021). Konkretisasi modal manusia berbasis pemikiran Kajao Laliddong. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 651–671. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.37>.

